

PENGARUH PENGGUNAN VIDEO TERHADAP PENGUASAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP GEMAR MAKAN IKAN IBU BALITA DI WILAYAH KENJERAN KOTA SURABAYA

*The Effect Of Using Video On Knowledge Mastery And Attitudes For Eating
Fish In Mothers Of Children Under Five Years In Kenjeran Surabaya*

TAQIYYA FIRDAUSI ALIYYA¹, SITI SULANDJARI²

Program Studi Gizi Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya (60231)
e-mail : taqiyya.18003@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan gizi tentang ikan merupakan salah satu upaya dalam mengajak masyarakat untuk mengonsumsi ikan dan mencegah kejadian stunting pada balita. Pendidikan gizi tentang ikan memerlukan media yang mampu memotivasi sasaran. Media video dapat menstimulus mata dan telinga sehingga hasil intervensi yang didapatkan lebih maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video terhadap penguasaan pengetahuan dan sikap gemar makan ikan ibu balita di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *quasi-experimental*. Desain penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah ibu balita di wilayah Kenjeran. Sampel penelitian berjumlah 50 ibu balita menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) intervensi. Kelompok eksperimen diberikan intervensi dengan video dan kelompok kontrol dengan rekaman suara. Intervensi dilakukan sebanyak 3 kali. Hasil uji *t-test dependent* nilai *pretest* dan *posttest* aspek pengetahuan serta sikap di masing-masing kelompok menunjukkan adanya pengaruh signifikan ($p = <0,000$). Selanjutnya dilakukan uji *t-test independent* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rerata pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) antara penggunaan media video dengan media rekaman suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video berpengaruh terhadap penguasaan pengetahuan dan sikap gemar makan ikan ibu balita di Wilayah Kenjeran.

Kata kunci: GEMARIKAN, Pendidikan Gizi, Stunting, Video

Abstract

Nutrition education about fish is one of the efforts to encourage people to consume fish and prevent stunting in children under five years. Nutrition education about fish requires media that is able to motivate the target. Video can provide a stimulus eye and ear so that the results are more maximum. The purpose of this study was to determine the effect of using video on the mastery of knowledge and attitudes towards eating fish by mothers of toddlers in the Kenjeran Surabaya. The type of research used is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population of this study were mothers of children under five in the Kenjeran. The research sample amounted

to 50 mothers of children under five were taken by purposive sampling technique. Data collection was carried out before (pre) and after (post) intervention. The experimental group used video and the control group used sound recordings. The intervention was carried out 3 times. The results of the t-test dependent of the pretest and posttest values of the knowledge and attitude aspects in each group showed a significant effect ($p = <0.000$). Then, the t-test independent showed that there was a significant difference in the mean knowledge ($p = 0.000$) and attitude ($p = 0.000$) between the use of video and sound recording. The results showed that the use of video had an effect on the mastery of knowledge and attitudes towards fish eating by mothers of children under five in the Kenjeran.

Keywords: GEMARIKAN, Nutrition Education, Stunting, Video.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan jumlah wilayah perairan lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki hasil laut yang melimpah. Data KKP (2019) menunjukkan hasil produksi perikanan sebesar 23,86 juta ton. Namun, berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2021) angka konsumsi ikan masyarakat masih mencapai 55,37 kg/kapita. Jika dibandingkan dengan Negara Jepang pada tahun 2019 tingkat konsumsi ikan masyarakatnya sudah mencapai angka 140 kg/kapita (Globefish, 2019).

Dalam rangka mengejar ketertinggalan tingkat konsumsi ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan terus menggalakkan program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Dengan adanya peningkatan angka konsumsi ikan diharapkan dapat mencegah gangguan kesehatan karena rendahnya konsumsi pangan sumber protein seperti stunting.

Stunting adalah keadaan yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi secara kronis sehingga anak usia di bawah dua tahun mengalami gagal tumbuh. Menurut usianya dengan acuan standar baku WHO-MGRS 2006 berdasarkan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) anak balita dengan

nilai z -score $< -2SD$ termasuk pendek, dan z -score $< -3SD$ termasuk sangat pendek (Kemenkes RI, 2016). Konsumsi protein dalam jumlah yang rendah berhubungan secara signifikan dengan masalah stunting (Rachmawati dkk., 2018). Protein hewani yang berkualitas dapat dijumpai pada ikan dengan jumlah asam amino esensial yang lengkap. Asam amino esensial pada ikan seperti zat besi heme memiliki nilai cerna protein yang tinggi sehingga sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita (IPB, 2017).

Kenjeran merupakan pusat perairan dan perikanan di Kota Surabaya dengan angka stunting yang masih tinggi. Kasus stunting dibuktikan oleh hasil penelitian Arini dkk. (2020) menyebutkan ada 76 anak usia *toddler* tergolong stunting. Konsumsi ikan pada anak-anak menunjukkan kecenderungan lebih rendah. Jika dibandingkan dengan olahan ikan, anak-anak lebih memilih mengkonsumsi olahan daging ayam atau sapi (Waysima dalam Pratisti, 2018). Rata-rata anak-anak kurang berselera jika melihat ikan yang dimasak utuh.

Diperlukan usaha yang berkelanjutan seperti pendidikan gizi tentang ikan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap gemar makan ikan. Pendidikan gizi tentang ikan memerlukan media yang mampu memotivasi sasaran

seperti video. Media video menstimulus mata dan telinga sehingga hasil intervensi yang didapatkan lebih maksimal. Penelitian yang dilakukan Anestya dkk. (2018) membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap siswa dalam memilih jajanan sehat meningkat setelah diberikan pendidikan gizi dengan video. Media video dapat dibagikan melalui sosial media seperti telegram karena mampu membagikan video dan file lainnya dalam ukuran besar (Arifin, 2020).

Berdasarkan masalah di atas sehingga dilakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Penguasaan Pengetahuan dan Sikap Gemar Makan Ikan Ibu Balita di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video terhadap penguasaan pengetahuan dan sikap gemar makan ikan ibu balita.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *Quasi Experimental* dan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui grup *Telegram* pada bulan Maret 2022. Populasi penelitian merupakan ibu balita di wilayah Kenjeran. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin dan didapatkan jumlah 50 ibu balita untuk 2 kelompok (eksperimen dan kontrol).

Data dikumpulkan sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) intervensi. Instrumen yang digunakan berupa tes untuk mengukur pengetahuan gizi tentang ikan dan angket untuk mengukur sikap gemar makan ikan ibu balita. Media, butir soal tes, dan angket telah divalidasi kepada validator ahli. Intervensi dilakukan sebanyak 3 kali dengan materi pentingnya konsumsi ikan, kandungan gizi, dan olahan ikan. Sebelum diberikan

intervensi, ibu balita diberikan 10 soal tes pengetahuan dan 10 pernyataan sikap pada *google form*. Selanjutnya intervensi dengan media video diberikan untuk kelompok eksperimen dan media rekaman suara untuk kelompok kontrol. Setelah menyimak materi selama 20 menit, subjek penelitian diberikan *posttest* dan *post* angket melalui *google form*. Pengolahan data hasil belajar dilakukan dengan teknik skoring kemudian dianalisis. Analisis dilakukan secara deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif disajikan dengan gambaran nilai rata-rata hasil belajar. Analisis statistik dilakukan dengan SPSS 25 IBM dengan uji *T-test Dependent* untuk melihat pengaruh di setiap kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan uji *T-test Independent* untuk melihat perbedaan antar 2 kelompok. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi $p < 0,05$.

3. HASIL

Karakter Ibu Balita

Distribusi karakteristik ibu balita pada penelitian ini meliputi usia dan pendidikan ibu balita yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Distribusi Usia Ibu Balita Kelompok Video dan Rekaman Suara

Usia	Jumlah K.V	%	Jumlah K.R	%
25 – 30 tahun	14	56	12	48
31 – 35 tahun	11	44	13	52
Total	25	100	25	100

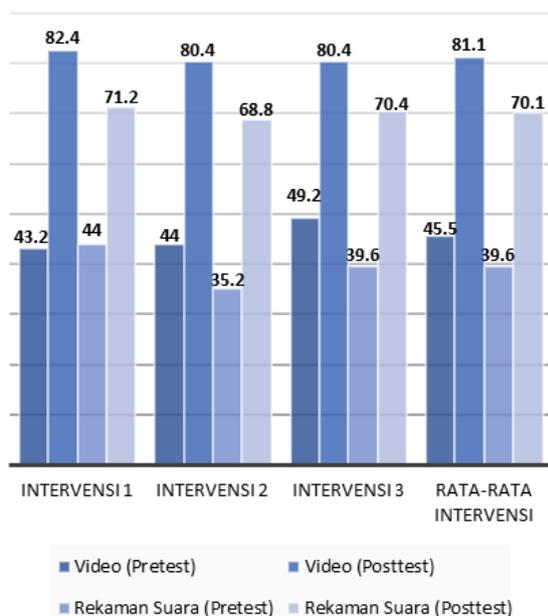
Tabel 3.1 menunjukkan distribusi usia ibu balita pada kelompok video dan kelompok rekaman suara. Pada kelompok video mayoritas ibu balita berusia 25-30 tahun (56%), sedangkan pada kelompok rekaman suara mayoritas berusia 31-35 tahun (52%).

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Ibu Balita Kelompok Video dan Rekaman Suara

Tingkat Pendidikan	Jumlah K.V	%	Jumlah K.R	%
SD	4	16	2	8
SMP	8	32	10	40
SMA	11	44	13	52
S1	2	8	0	0
Total	25	100	25	100

Tabel 3.2 menunjukkan distribusi tingkat pendidikan ibu balita pada kelompok video dan rekaman suara sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA.

Pengetahuan Ibu Balita



Gambar 3.1 Rata-rata Hasil Pengetahuan Ibu Balita Selama Intervensi

Gambar 3.1 menunjukkan rerata perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok video dan kelompok rekaman suara selama intervensi. Rata-rata nilai *pretest* pengetahuan kelompok video selama 3 kali intervensi sebesar 45,5% dan meningkat pada *posttest* sebesar 81,08%. Adapun pada kelompok rekaman suara memiliki nilai *pretest* sebesar 39,6% dan *posttest* sebesar

70,24%. Hasil rerata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok video lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok rekaman suara. Selanjutnya untuk membuktikan pengaruh media di masing-masing kelompok dilakukan uji *t-test dependent* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji *T-test Dependent* Aspek Pengetahuan Kelompok Video dan Rekaman Suara

Kelompok	Hasil Intervensi	<i>p-value</i>
Video	1	0,000
	2	0,000
	3	0,000
	Rata-rata skor 3 Intervensi	0,000
Rekaman Suara	1	0,000
	2	0,000
	3	0,000
	Rata-rata skor 3 Intervensi	0,000

Pada Tabel 3.3 menunjukkan nilai signifikansi hasil intervensi 1, 2, 3, dan rata-rata skor selama intervensi kelompok video yaitu nilai $p < 0,05$ maka ada perbedaan rerata nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kelompok rekaman suara nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,005$ sehingga berbeda secara signifikan juga. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kedua kelompok tersebut dibuktikan dengan uji *t-test independent* yang disajikan pada tabel berikut ini:

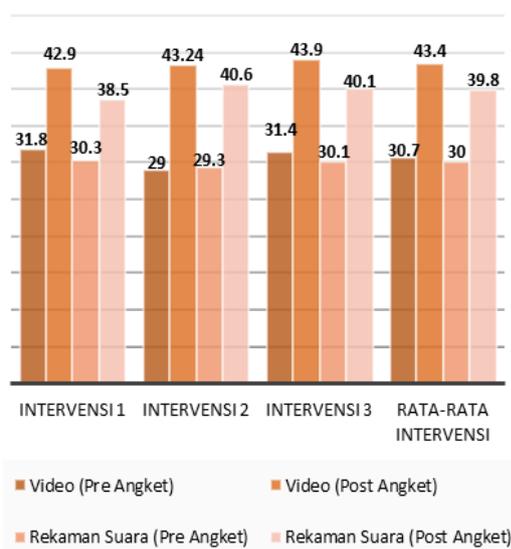
Tabel 3.4 Hasil Uji *T-Test Independent* Aspek Pengetahuan

Aspek Pengetahuan	Sig.(2-tailed)
Intervensi 1	.003
Intervensi 2	.004
Intervensi 3	.004

Rata-rata .000
 Skor Intervensi

Tabel 3.4 menunjukkan hasil uji *t-test independent* selama intervensi nilai *p* yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan antar kelompok video dan kelompok rekaman suara sehingga penggunaan video berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan pengetahuan ibu balita.

Sikap Ibu Balita



Gambar 3.2 Rata-rata Hasil Sikap Ibu Balita Selama Intervensi

Gambar 3.2 menunjukkan rerata perbandingan hasil *pre* angket dan *post* angket kelompok video dan kelompok rekaman suara selama intervensi. Rata-rata nilai *pre* angket sikap kelompok video selama 3 kali intervensi sebesar 30,7% dan meningkat pada *post* angket sebesar 43,4%. Sementara pada kelompok rekaman suara memiliki nilai *pre* angket sebesar 30% dan *posttest* sebesar 39,8%. Hasil rerata nilai *pre* angket dan *post* angket kelompok video lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok rekaman suara. Selanjutnya untuk membuktikan pengaruh media di masing-masing kelompok dilakukan uji

t-test dependent yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji *T-test Dependent* Aspek Sikap Kelompok Video dan Rekaman Suara

Kelompok	Hasil Intervensi	<i>p-value</i>
Video	1	0,000
	2	0,000
	3	0,000
	Rata-rata skor 3 intervensi	0,000
Rekaman Suara	1	0,000
	2	0,000
	3	0,000
	Rata-rata skor 3 intervensi	0,000

Pada Tabel 3.5 menunjukkan nilai signifikansi hasil intervensi 1, 2, 3, dan rata-rata skor selama intervensi kelompok video yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga nilai *pre* angket dan *post* angket terdapat perbedaan signifikan nilai rerata. Pada kelompok rekaman suara nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,005$ sehingga berbeda secara signifikan juga. Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan kedua kelompok tersebut dilakukan uji *t-test independent* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji *T-Test Independent* Aspek Sikap

Aspek Sikap	Sig.(2-tailed)
Intervensi 1	.000
Intervensi 2	.031
Intervensi 3	.000
Rata-rata Skor intervensi	.000

Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji *t-test independent* selama intervensi nilai *p* yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat

perbedaan rerata nilai sikap antar kelompok sehingga penggunaan video berpengaruh terhadap peningkatan sikap gemar makan ikan ibu balita.

4. PEMBAHASAN

Pegetahuan

Hasil uji *t-test dependent* di setiap kelompok menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga media yang digunakan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. *Mean* tertinggi pada kelompok video dan kelompok rekaman suara ada pada intervensi I. Perbedaan hasil *mean* antar kelompok di setiap intervensi dipengaruhi oleh media yang digunakan dan kemauan ibu dalam menyimak materi maupun mengerjakan soal dan media yang digunakan.

Adanya peningkatan pengetahuan pada ibu balita dipengaruhi oleh media dan minat yang dimiliki. Perubahan pengetahuan dalam pendidikan gizi terjadi karena penggunaan media yang dapat menimbulkan ketertarikan seseorang terhadap informasi yang diberikan. Ibu balita dengan minat yang tinggi dalam mempelajari suatu hal pada akhirnya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak & Chayatin, 2008).

Berdasarkan hasil uji *t-test independent* didapatkan nilai $p < 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan yang signifikan antara media video dengan rekaman suara. Peningkatan pengetahuan gizi tentang ikan lebih tinggi pada kelompok video dibandingkan pada kelompok rekaman suara sehingga media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita jika dibandingkan dengan rekaman suara. Sejalan dengan penelitian Muthia dkk. (2015) menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode ceramah dengan nilai sig 0,042 ($p < 0,05$).

Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu-ibu dengan metode audiovisual berupa video dinilai sangat efektif karena materi yang disampaikan dapat diulang dan dipahami kembali Ilmanisak dkk. (2017). Penelitian oleh Wahyurin dkk. (2019) juga mengungkapkan bahwa video dapat menjadi media penunjang sasaran seperti ibu-ibu dalam melakukan penyuluhan karena penyampaian informasi yang singkat, padat, jelas sehingga menarik dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan individu. Jika dibandingkan dengan media rekaman suara dimana penyampaian materi hanya melalui kata-kata dan melibatkan satu indera saja, video dinilai lebih efektif karena dapat menstimulus dua indera secara bersamaan yaitu mata dan telinga sehingga ibu lebih fokus terhadap informasi yang diberikan Garzón-Orjuela dkk. (2019).

Dampak pemberian pendidikan gizi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemenuhan protein khususnya pada ikan dalam menurunkan angka prevalensi stunting. Adanya peningkatan pengetahuan ibu disebabkan karena tekad ibu dalam memahami upaya pencegahan stunting. Jenis makanan yang diberikan pada anak seperti kurangnya konsumsi protein ikan berpengaruh terhadap kejadian stunting sehingga pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung dari kejadian stunting (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

Sikap

Hasil *mean* aspek sikap pada kelompok video tertinggi ada pada intervensi III, sedangkan pada kelompok rekaman suara ada pada intervensi II. Perbedaan *mean* antara kedua kelompok di setiap intervensi dipengaruhi oleh media yang diterima. Hal ini sesuai dengan teori terbentuknya sikap disebabkan karena adanya pengetahuan

baru yang diperoleh dari informasi melalui media (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil uji *t-test independent* menggunakan nilai *post* angket dan didapatkan hasil p $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor sikap hasil pendidikan gizi dengan video dan rekaman suara. Rata-rata skor sikap yang dimiliki kelompok video dibuktikan secara statistik memberikan hasil lebih tinggi daripada kelompok rekaman suara. Sesuai dengan penelitian Martini, (2013) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media video rata-rata sikap peserta didik mengalami perubahan membentuk sikap positif.

Pada penelitian ini peningkatan sikap ibu sesuai dengan pemaparan Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan pegangan penting bagi individu dalam menentukan sikap (Notoatmodjo, 2007). Sikap dipengaruhi oleh paparan media informasi. Penentuan keberhasilan penggunaan media pendidikan gizi berkaitan dengan penggunaan indera dan penerimaan indera yang terlibat. Jika indera yang terlibat lebih banyak maka materi pendidikan gizi yang disampaikan lebih mudah dipahami. (Zakaria dalam Prabandari, 2018). Media video menstimulus mata dan telinga sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal karena mata membawa pengetahuan ke otak sebanyak $\pm 75\%$ - 87% , sedangkan 13% - 25% indera yang lain menyalurkan pengetahuan (Fitriani dalam Wahyuni & Prameswari, 2016). Selain itu, isi dan tampilan video dibuat dengan desain warna yang menarik dan bahasa sederhana yang mudah dimengerti sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran.

Dalam penentuan sikap gemar makan ikan ini, pengetahuan dan keyakinan ibu balita berpengaruh besar terhadap sikapnya, termasuk dalam

menyikapi pendidikan gizi tentang ikan yang telah diberikan. Penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pendidikan gizi tentang ikan menggunakan media video lebih baik dalam mempengaruhi sikap gemar makan ikan ibu balita dibandingkan media rekaman suara.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa penggunaan video berpengaruh terhadap penguasaan pengetahuan dan sikap gemar makan ikan pada ibu balita di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anesty, Mery, & Muwakhidah. (2018). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, R. D. (2020). *Pengertian Telegram | Sejarah, Fitur, Kelebihan, Fungsi*. <https://dianisa.com/pengertian-telegram/>
- Arini, D., Chabibah, N., & Agustin, M. A. (2020). Analisa Determinan Sosial Demografi Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia Toddler di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i1.934>
- Fadylah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23-30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Garzón-Orjuela, N., Sánchez Bello, N. F., Bonilla Mahecha, L. P., Moreno Hernández, L. A., Suárez Ángel, M. C., Murcia Ardila, N. V., Luque Angulo, S. C., & Eslava-Schmalbach, J. (2019).

- Effectiveness of Knowledge Translation Strategies in Audiovisual Language Compared With Other Languages to Improve Health Outcomes in Individuals and the General Population: Systematic Review. *Revista Colombiana de Psiquiatria*, 48(2), 105–126. <https://doi.org/10.1016/j.rcp.2017.07.005>
- Globefish. (2019). *Japan Globefish Profile*. <https://www.fao.org/3/cb9752en/cb9752en.pdf>
- Ilmanisak, R., Pudjirahaju, A., & Aswin, A. (2017). Edukasi MP-ASI, Sikap Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 sampai 24 Bulan. *Ojs.Poltekkes-Malang.Ac.Id*, 6(1), 16–26. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/29>
- IPB, D. G. B. (2017). *Guru Besar Menuju Inovasi Produktif*. Seri Pangan Sehat Alami.
- Kemendes RI. (2016). *Infodatin Pusat data dan informasi Kementerian kesehatan RI: Situasi Balita Pendek*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Data Angka Konsumsi Ikan*. <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=aki&i=209#panel-footer>
- Martini. (2013). *Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2013*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Muthia, F., Fitriangga, A., & R.S.A, S. N. Y. (2015). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *Jurnal Cerebellum*, 2(4), 646–656. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/18499>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Prabandari. (2018). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul* [Politeknik Kesehatan Kemenkes]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf>
- Pratisti, C. (2018). Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31002/rn.v1i1.556>
- Rachmawati, S., Diana, & Dasuki, M, S. (2018). *Hubungan Antara Asupan Protein dengan Stunting pada Anak Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni, & Prameswari. (2016). *Buku Gizi Braille sebagai Media Pendidikan untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunanetra*. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>